

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dari sebuah bank. Rasio ini menjadi salah satu indikator kesehatan dari sebuah bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank wajib menjaga kecukupan modalnya, dimana rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) minimum 4 % sampai dengan 7 september 1997, minimum 8% sejak 7 September 2001. Apabila terjadi peningkatan aktiva berisiko dan pembelian aktiva tetap, maka produktivitas aktiva berkurang. Hal ini mempengaruhi laba bank yang merupakan komponen dari modal sendiri. Apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 8%. Jadi manajemen Bank BRI Syariah harus berusaha agar rasio CAR-nya selalu berada di atas 8% jika semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu bank dan juga sebaliknya.⁵⁶

⁵⁶ Boy Loen dan Sonny Ericsson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 96-101

Dari data yang diperoleh kondisi CAR Bank BRI Syariah berada dalam keadaan yang baik. Hal ini terbukti dengan posisi CAR selalu di atas 8% dari periode 2011 sampai dengan 2019.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah perubahan nilai CAR baik itu naik maupun turun berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah.

Kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan CAR. CAR bukanlah satu-satunya faktor dalam rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi dengan kata lain, belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi pula. Akan tetapi, CAR ini tidak boleh dianggap remeh dan harus dipenuhi dan dioptimalkan pemenuhannya agar kinerja bank bisa berjalan dengan lebih baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedy Mainata⁵⁷, dengan judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. dimana variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan semakin

⁵⁷ Dedy Mainata, Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No.1 2017 (IAIN Samarinda)

tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Non Performing Financing (NPF) juga dikenal sebagai kredit bermasalah yakni kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang sudah lazim digunakan di dunia internasional.⁵⁸

Penelitian ini didasari oleh teori yang menyatakan bahwa besarnya rasio NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Penyebab Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Finance*). Pembiayaan bermasalah terjadi disebabkan oleh banyak faktor, pada dasarnya pembiayaan bermasalah terjadi akibat ketidaksediaan mereka untuk mengembalikan modal yang telah diberikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati.⁵⁹

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah perubahan nilai NPF baik itu naik ataupun

⁵⁸ Iswi Hariyani, *Restrukturasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hal.37

⁵⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 8

turun, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Jadi ketika ada kenaikan nilai NPF maka tingkat Profitabilitas akan turun dan apabila mengalami penurunan maka tingkat Profitabilitas akan mengalami penurunan juga dengan signifikan.

Semakin banyaknya nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah maka akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan tingkat kesehatan bank, semakin banyak nasabah melakukan pembiayaan maka akan menurunkan profitabilitas bank itu sendiri. Pada dasarnya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor intern dan eksteren. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan bank. Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga, dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal⁶⁰, dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Quick Ratio*, *Current Asset* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia”. Yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas.

⁶⁰ Afrizal, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, *Jurnal Valuta* Vol. 3 No. 1, April 2017, Universitas Islam Riau

C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga disalurkan untuk membiayai pembiayaan. Rasio ini juga digunakan untuk melihat kemampuan dan kerawanan dari suatu Bank Syariah.⁶¹

Dari data yang diperoleh, kondisi FDR Bank BRI Syariah berada dalam keadaan yang baik. Hal ini terbukti dengan terjadinya fluktuasi pada nilai FDR dari periode 2011 sampai dengan periode 2019, namun dalam jangkauan yang tidak begitu jauh. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.⁶²

⁶¹ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hal.74

⁶² Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.784

Hasil dari penelitian diketahui menunjukkan bahwa koefisien regresi FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas di Bank BRI Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara FDR dan Profitabilitas Bank BRI Syariah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana, Erdah Litriani⁶³, dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO, terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah”. yang menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dari uji F yang dilakukan oleh penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara bersama-sama

⁶³ Lemiyana, Erdah Litriani, Pengaruh NPF, BOPO, terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, *I-Ecomic* Vol. 2 No. 1 Juli 2016

berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank BRI Syariah. Jadi jika variabel CAR, NPF dan FDR terjadi perubahan yang searah dan bersama-sama, maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah secara signifikan dengan arah positif. Jika Variabel CAR, NPF dan FDR mengalami penurunan secara bersama-sama, Maka tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah akan menurun secara signifikan, begitu sebaliknya jika Variabel CAR, NPF dan FDR mengalami peningkatan secara bersama-sama, Maka tingkat profitabilitas Bank BRI Syariah akan meningkat secara signifikan.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budihariyanto, Afifudin dan Junaidi⁶⁴, dengan judul “Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017)”. Yang menyatakan bahwa dari hasil

⁶⁴ Budi Hariyanto, Afifudin dan Junaidi, Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017), *E-JRA* Vol. 07 No. 04 Agustus 2018 (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)

penelitian menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA).

Setiap perubahan yang terjadi pada NPF, CAR dan FDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas Bank BRI Syariah. Maka dari itu manajemen Bank Syariah Mandiri harus mampu mengelola sumberdaya yang ada untuk mendapatkan profit yang menjadi target dari suatu perusahaan.